



MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
(Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)

Oleh
LENY MARLINA
NIM 3110102029

DISERTASI

Diajukan untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leny Marlina
Tempat / Tanggal Lahir : OKU-Kotanegara / 28 Agustus 1979
NIM : 3110102029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jaya 7 Lr. Ilham Komp. Green Plaju
Estate Blok D6 RT.070 RW. 006 Kel. 16
Ulu Kec. Seberang Ulu II Palembang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, disertasi yang berjudul “**MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)**” adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, Januari 2017
Yang membuat pernyataan



Leny Marlina



PENGESAHAN REKTOR

Disertasi berjudul “**MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)** (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)”

Ditulis oleh : Leny Marlina
NIM : 3110102029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Doktor Pendidikan Agama Islam (PAI)**.

Palembang, 2 Mei 2017

Rektor

Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D.

NIP. 196108061989031008



**DEWAN PENGUJI
PROMOSI DOKTOR**

Disertasi berjudul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)”**

Ditulis oleh : Leny Marlina
NIM : 3110102029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

1. Ketua : Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag.
NIP. 196304131995031001
2. Sekretaris : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag.
NIP. 197307131998031003
3. Promotor : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP. 195901171983031014
4. Promotor : Dr. Zainal Berlian, DBA.
NIP. 196203051991011001
5. Penguji : Dr. Akmal Hawi, M.Ag.
NIP. 196107301988031002
6. Penguji : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 196509271991031004
7. Penguji : Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004
8. Penguji : Prof. Waspodo, M.A., Ph.D.
NIP. 194012191965091003

.....
Tgl.....

.....
Tgl.....

.....
Tgl.....

.....
Tgl.....

.....
Tgl.....

.....
Tgl.....

.....
Tgl.....

.....
Tgl. 4 Mei 2017

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

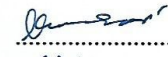
Disertasi berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)” yang ditulis oleh;

Nama : Leny Marlina
NIM : 3110102029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Paalembang.

TIM PENGUJI:


1. Promotor : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP. 195901171983031014


.....
9/1/2017


2. Promotor : Dr. Zainal Berlian, DBA.
NIP. 196203051991011001


.....

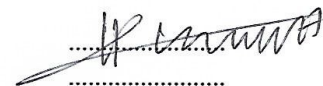
3. Penguji : Dr. Akmal Hawi, M.Ag.
NIP. 196107301988031002


.....
9/1 - 2017

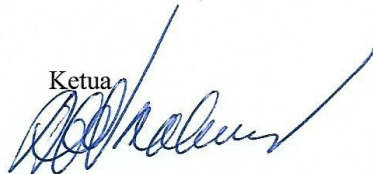
4. Penguji : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 196509271991031004


.....
.....

5. Penguji : Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004


.....

Ketua



Dr. Abdurahmansyah, M.Ag
NIP. 197307131998031003

Palembang, Januari 2017
Sekretaris.



Dr. Muhammad Adil, M.A.
NIP. 197306041999031006

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH PRA TERTUTUP**


Disertasi berjudul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)** (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)” yang ditulis oleh:

Nama : Leny Marlina
NIM : 3110102029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI


1. Promotor : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd
NIP.195901171983031014


.....
1-11-2016
.....

2. Promotor : Dr. Zainal Berlian, DBA
NIP.196203051991011001


27/10 2016
.....

3. Penguji : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP.196107301988031002

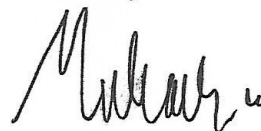

.....
27/10-2016
.....

Ketua



Dr. Muhammad Adil, M.A.
NIP.197306041999031006

Palembang, Oktober 2016
Sekretaris,



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
NIP.196807212005012004

ABSTRAK

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan akan dapat berhasil jika didukung dengan manajemen pendidikan yang baik pada lembaga itu. Begitupun dengan pendidikan agama Islam (PAI) akan menjadi baik jika didukung dengan manajemen yang baik pula, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), sampai pada pengawasan (*controlling*). SMA Negeri 6 Palembang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di kota Palembang sebagai SMA yang mendapat penghargaan dari Pemerintah sebagai sekolah yang unggul dibidang IMTAQ dan keagamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tiga rumusan masalah, yakni bagaimana manajemen *input* pendidikan agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang, bagaimana manajemen proses pendidikan agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang, bagaimana manajemen *output* dan *outcome* pendidikan agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen *input*, manajemen proses, manajemen *output* dan *outcome* dari pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 6 Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya ialah penelitian studi kasus intrinsik yang bersifat kualitatif dengan logika berfikir induktif. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek utama penelitian atau informan kunci (*key informants*) yakni kepala sekolah. Selain itu, melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas), guru pendidikan agama Islam (PAI), siswa, alumni, orang tua dan komite sekolah. Adapun tehnik penentuan sumber data dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi baik sumber data maupun teknik pengumpulan data. Untuk tehnik analisa data melalui reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan verifikasi data. Untuk tingkat akurasi dan kredibilitas temuan dilakukan melalui beberapa strategi, yakni: *member checking*, *triangulasi*, dan *auditing*.

Dari hasil penelitian dan analisa diketahui bahwa pada prinsipnya sebagian besar manajemen *input*, manajemen proses, manajemen *output* dan *outcome* pendidikan agama Islam (PAI) telah terselenggara dan terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa kenyataan yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 6 Palembang, meskipun masih ada beberapa catatan yang menunjukkan akan kurang sempurnaan manajemen pendidikan agama Islam (PAI) yang ada di SMA Negeri 6 Palembang, seperti waktu untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang masih kurang disiplin, sistem pengawasan yang dilakukan guru, koordinator kegiatan, maupun pimpinan belum tersistem, dan lain sebagainya. Selain dari sisi manajemen, dalam penelitian ini pula tergambar bahwa keunggulan imtaq dan keagamaan yang dimiliki oleh SMA Negeri 6 Palembang ini juga didukung dengan sinergitas antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI), adanya kesamaan visi antara

berbagai komponen sekolah dalam pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah, serta adanya kontinuitas program, kaderisasi, dan kerja sama antara sesama komponen sekolah.

Kata kunci: manajemen pendidikan

ABSTRACT

Education held in every educational institution will be successful if supported by good education management at the institution. Likewise with Islamic religious education (PAI) will be good if supported by good management as well, ranging from planning (planning), organizing (organizing), implementation (actuating), to the control (control). SMA Negeri 6 Palembang is the only senior high school in Palembang as a high school that received the award from the Government as a superior school in the field of IMTAQ and religious.

In this research, the researcher raised three problem formulation, that is how management of Islamic education input (PAI) at SMA Negeri 6 Palembang, how management of Islamic education process (PAI) at SMA Negeri 6 Palembang, how management output and outcome of education of Islam PAI) at SMA Negeri 6 Palembang. This study aims to understand the input management, process management, output management and outcome of Islamic religious education at SMA Negeri 6 Palembang.

This research is a qualitative research. The type of research is an intrinsic case study study that is qualitative with inductive thinking logic. The approach used is phenomenology. Sources of data in this study is the main subject of research or key informants (key informants) namely the principal. In addition, it involves deputy school principals in the curriculum, vice principal in student affairs, vice principal in infrastructure, vice principal in public relations, Islamic education teachers (PAI), students, alumni, parents and school committees . The technique of determining the data source by purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and triangulation of both data sources and data collection techniques. For data analysis techniques through data reduction (data reduction), display data (display data), and data verification. The level of accuracy and credibility of the findings is done through several strategies, namely: member checking, triangulation, and auditing.

From the results of research and analysis it is known that in principle most of the input management, process management, output management and outcome of Islamic religious education (PAI) has been implemented and performed fairly well. This is evident from some of the facts that occurred in the environment of SMA Negeri 6 Palembang, although there are still some notes showing the lack of perfection of Islamic religious education management (PAI) in SMA Negeri 6 Palembang, such as time to prepare learning tools that are still lacking discipline , Supervision system conducted by the teacher, coordinator of activities, and

leadership has not been systemized, and so forth. In addition to the management side, this research also illustrates that the superiority of imtaq and religion owned by SMA Negeri 6 Palembang is also supported by the synergy between intrakurikuler and extracurricular activities of Islamic education (PAI), the similarity of vision between various components of school in Islamic education (PAI) in schools, as well as the continuity of the program, the regeneration, and cooperation between school components.

Keywords: management and education

ابستراك

فنديديكان يڤ ديسلفكركان دي ستيف لمباكا بانك سقاله موفون مدراسة اكن دافة برهاسيل جيكا ديدوكوڤ دغن ماناجمين فنديديكان يڤ بانك فادا لمباكا ايتو. بكيو فون دغن فنديديكان اكام اسلام اكان منجادي بانك جيكا ديدوكوڤ دغن ماناجمين يڤ بانك فول، مولي داري فرنجانان، فقاوركائيساسيان، فلکسانان سامفادي فادا فقاواسان. سقاله منڠه اتس نكري انام فالباڤ مرفاكان ساتوساتون سقاله منڠه اتس نكري يڤ ادا دي کوت فالباڤ يڤ مندافة فڤهركانن داري فرنته سباكي سقاله يڤ اوغول دي بيداغ امتاق دان کاکپان. دالم فليلتيان اين فليلتي معاڠکات تيکا روموسان ماساله، ياکتي باکايانا ماناجمين ينفوت فنديديكان اكام اسلام، باکايانا ماناجمين فروسيس فنديديكان اكام اسلام دان باکايانا ماناجمين اوتفوت دان اوتچوم فنديديكان اكام يسلام دي سقاله منڠه اتس نكري انام فالباڤ. فليلتيان اين مرفاکن فليلتيان کواليتايف. جنيس فليلتيانن اداله ستودي کاسوس انترنيسک يڤ برسيفات کواليتايف دغن لوکيکا برفيکير اندوکتيف. فندکان يڤ ديکوناکان اداله فنومنولوکي. سومبر دات دالم فليلتيان اين اتو انفورمين کونچي اداله کفال سقاله. سدغکن انتوک مندافتکان دات سچارا کفرهنسيف فليلتي جيکا مليباتکان براف انفورمين سفرقي واکل کفال بيداغ کوريکولوم، واکل کفال بيداغ کيسوسان، بيداغ هوبوڠان مشراکات، بيداغ ساران فرساران، کورو فاي، سيسوا، الموني، اوراڤ تو دان قاميت سقاله. انسترومين کونچي دالم فليلتيان اين اداله فليلتي سنديري. تکنیک فننون سومبر دات اداله دغن فورفوسيف سمفليڤ دان سنويول سامفليڤ. تکنیک فڤمفلان دات مڤکوناکان اوسرفاسي، واوانچارا، دوکومينتاسي، دان ترياڠکولاسي بانک سومبر دات موفون تکنیک فڤمفلان دات. اوتنوک تکنیک اناليسيس دات ملالوئ ردوکمي دات، فباچيان دات، دان فريفيکاسي دات. اوتنوک اکوراسي دان کرديبيل تموان ديلاکوکان ملالوئ ممبير چکيڤ، ترياڠکولاسي دان اوديتيڤ. داري هاسيل فليلتيان دان اناليسا ديکناهوئ هيا فادا فرنسيڤ سباکيان بسار ماناجمين انفوت، فروسيس، اوفوت دان اوتکام فنديديکان اكام اسلام تلاه ترسلفکار دغن چوکوف بانک. هال اين ترلپات داري براف کپتان يڤ ترجادي دي لڤکوڠان سقاله ترسبوت مسکيفون ماسيه تردافت ککراڠن، سفرقي وکت اوتنوک ممفريسيفکان فرڠکات فبلاچاران يڤ ماسيه کوراڤ دسيفلين، سيستم فقاواسان يڤ ديلاکوکان کورو، کورديناتور ککياتان موفون فڤنينان بلوم ترسبستم. دالم فليلتيان اين جيکا ترکمبار هيا کورڠولان امتاق دان کاکمن يڤ دميليکي سقاله منڠه اتس نكري انام فالباڤ اين جيکا ديدوکوڤ دغن سينيرکيتاس انتارا ککياتان انتراکوريکولير دغن اکستراکوريکولير فنديديکان اكام اسلام، اداڠ کسامان فيسي انتارا برباکاي کومفونين سقاله دالم فبلاچاران فنديديکان اكام اسلام دي سقاله سرت اداڠ کونتيپوتناس فروگرام،

کادريساسي، دان کرج سام انتارا سسام کومفونين سقاله

کات کونچي: ماناجمين دان فنديديکان

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam disertasi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

N o	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tidak dilamban g	Tidak dilambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta'	ṭ	Te (dengan

				titik di bawah)
17	ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	'	Koma di atas
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	W	W	We
27	Ha'	H	H	Ha
28	Hamzah	'	Apostrof	Apostrof
29	Ya'	Y	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dammah, maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- -----	Fathah	A	A
----- -----	Kasroh	I	I
----- ----- [◌]	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
fathah + alif	يسعى	<i>Yas'ā</i>
layyinah kasrah +	كريم	<i>Karim</i>
ya' mati dammah	فروض	<i>Furūḍ</i>
+ wawu mati		

F. Vokal Rangkap

Tanda huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
_____	<i>Fathah</i>	Ai	a dan i	بينكم
ي	dan <i>ya'</i> mati		(ai)	
_____	<i>Fathah</i>	Au	a dan u	قول
و	dan <i>wau</i> mati			

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrop

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

شكرتم	Ditulis	<i>La,in syakartum</i>
-------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya.

دوالفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-Nadwah</i>

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia dan nikmatnya, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan disertasi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya juga kaum muslimin hingga akhir zaman.

Disertasi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Doktor Pendidikan Agama Islam di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Keberhasilan penulisan disertasi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih yang tidak terhingga, penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian disertasi ini.

Dalam karya tulis ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi izin penulis untuk mengikuti program Doktor di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memfasilitasi penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan program Doktor di PascaSarjanaUniversitas Islam NegeriRaden Fatah Palembang;
3. Ketua Program StudiPendidikan Agama Islam pada Program Doktor di Universitas Islam NegeriRaden Fatah Palembang yang telahmemberimotivasi, bimbingan, danarahanbagipenulis;
4. Promotor I (Prof. DR. Mulyadi Eko PurnomodanPromotor II (DR. ZainalBerlian, D.BA) yang telahdengansabarmemotivasi, membimbing, danmengarahkanpenulisdalampenyelesaiandisertasiini;
5. Kedua orang tua penulis, M.Arsyad (Alm) dan Roziah (Almh);
6. Kedua mertua penulis, Kamsino dan Satinah;
7. Suami penulis, Rusdi Efendi, S.Pd., M.Kom dan anak-anak penulis tercinta (Rania Fenny Kayyasa dan M. Gibran Al-Ghifari Efendi).
8. Kepala Sekolah dan semua pihak yang ada di SMA Negeri 6 Palembang;
9. Teman-teman dosen di UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu dalam penyelesain disertasi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan disertasi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga

disertasi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat. Aamiien..ya Robbal 'aalamien.

Wassalam,
Palembang, Januari

2017

Penulis,
Leny Marlina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN
PENGESAHAN REKTOR
PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI
ABSTRAK
PEDOMAN TRANSLITERASI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR DOKUMEN

BAB I PENDAHULUAN 1

<u>Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>Rumusan Masalah</u>	19
<u>Tujuan Penelitian</u>	20
<u>Kegunaan Penelitian</u>	20
<u>Kajian Penelitian yang Relevan</u>	21
<u>Kerangka Konseptual</u>	29
<u>Metode Penelitian</u>	40
<u>Sistematikan Pembahasan</u>	54

BAB II LANDASAN TEORI.....

A. Manajemen Pendidikan.....
B. Manajemen Pendidikan Agama Islam.....
C. Manajemen <i>Input, Proses, Output, dan Outcome</i>
D. Pendidikan Agama Islam
E. Dasar, Ciri dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....
F. Fungsi Pendidikan Agama Islam

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas SMA Negeri 6 Palembang
B. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 6 Palembang.....
C. Identitas Sekolah.....
D. Identitas Kepala Sekolah.....
E. Fasilitas

F. Kondisi Ketenagaan	
G. Keadaan Siswa dan Kelas.....	
H. Buku Perpustakaan	
I. Potensi Lingkungan Sekolah.....	
J. Pola Penerapan Imtaq & Keagamaan	
K. Guru Agama Sebagai Pembimbing dan Pembina.....	
L. Model dan Program Kegiatan Keagamaan	
M. Pedoman Kegiatan Imtaq & Keagamaan.....	
N. Pelaksanaan Program Imtaq & Keagamaan.....	
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
MANAJEMEN <i>INPUT</i>, PROSES, <i>OUTPUT</i> DAN	
<i>OUTCOME</i> PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA	
SMA NEGERI 6 PALEMBANG.....	
A. Manajemen <i>Input</i> Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang	
1. Visi dan Misi Sekolah.....	
2. Tujuan dan Sasaran.....	
3. Sumber Daya Manusia Peserta Didik (siswa) serta Pendidik (Guru) dan Alumni (Wasilah).....	
4. Kurikulum.....	
5. Sarana dan Prasarana (Peralatan, dan Perlengkapan) dan Pembiayaan	
B. Manajemen <i>Proses</i> Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang	
1. Proses belajar-mengajar yang efektif.....	
2. Kepemimpinan.....	
3. Penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan tertib.....	
C. Manajemen <i>Output</i> dan <i>Outcome</i> Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang.....	
Indikator dari <i>output</i> pendidikan agama Islam (PAI)	
1. Hasil Belajar yang Bersifat Akademik.....	
2. Iman dan Taqwa.....	
3. Masalah dan Hambatan yang Dihadapi Siswa.....	
Indikator dari <i>outcome</i> pendidikan agama Islam (PAI)	
1. Siswa yang diterima di PT	
2. Popularitas Sekolah.....	
3. Gaji / Penghasilan Guru.....	
4. Masa tunggu mencari pekerjaan.....	
5. Kesesuaian dengan Pasar Kerja.....	
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DOKUMEN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen MPMBS dan Indikator. Hlm. 86-87
Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 117-118
Tabel 3.2	Kondisi Ketenagaan SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 118
Tabel 3.3	Keadaan Siswa dan Kelas SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 119
Tabel 3.4	Kegiatan Imtaq dan Keagamaan. Hlm. 139-140
Tabel 4.1	Kegiatan Rutin Harian SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 199-200
Tabel 4.2	Kegiatan Rutin Mingguan SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 200-201
Tabel 4.3	Kegiatan Rutin Bulanan SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 201
Tabel 4.4	Kegiatan Rutin Tahunan SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 202

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Proses Pengorganisasian. Hlm. 37
- Gambar 1.2 Kerangka Teori dan Konseptual. Hlm. 40
- Gambar 1.3 Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir. Hlm. 51
- Gambar 1.4 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif. Hlm. 52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi. Hlm. 327-330
- Lampiran 2 Catatan Observasi. Hlm. 331-336
- Lampiran 3 Panduan Wawancara. Hlm. 337-352
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara. Hlm. 353-400
- Lampiran 5 Silabus. Hlm. 401-406
- Lampiran 6 Jadwal Kegiatan. Hlm. 407-410
- Lampiran 7 Nama Pembina / Koordinator Kegiatan Keagamaan. Hlm. 411-414
- Lampiran 8 Honor dan Transport Guru dan Pembina Kegiatan. Hlm. 415-422

DAFTAR DOKUMEN

- Dokumen 1 Kalender Akademik. Hlm. 423
- Dokumen 2 Jadwal Pelajaran. Hlm. 423
- Dokumen 3 Foto Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hlm. 424
- Dokumen 4 Foto Kegiatan Mentoring di Sekolah. Hlm. 424 - 425
- Dokumen 5 Foto Kegiatan di Aula. Hlm. 426
- Dokumen 6 Foto-foto Tropy. Hlm. 427 - 428
- Dokumen 7 Foto Piagam Penghargaan dari Menteri Agama dan Walikota Palembang. Hlm. 429
- Dokumen 8 Foto Grafik Data Siswa yang Masuk Sekolah. Hlm. 430
- Dokumen 9 Foto Pengawas sedang Mengawasi Guru di Kelas. Hlm. 431
- Dokumen 10 Foto Tempat Wudhu di depan Ruang Kelas. Hlm. 432
- Dokumen 11 Foto tentang Jadwal Kegiatan Majelis Taklim. Hlm. 432
- Dokumen 12 Foto Renovasi Masjid. Hlm. 433
- Dokumen 13 Foto Lingkungan Sekolah yang Islami. Hlm. 433 - 434
- Dokumen 14 Foto Guru yang Mengajar di Kelas. Hlm. 435
- Dokumen 15 Video (Bersalaman dengan siswa, guru, dan orang yang lebih tua). Hlm. 435
- Dokumen 16 Foto Data Siswa yang Masuk Perguruan Tinggi. Hlm. 436
- Dokumen 17 Contoh Rencana Strategis SMA Negeri 6 Palembang. Hlm. 437 -440

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan itu berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya yakni manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maksudnya adalah manusia yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi menjalankan keluhuran budi pekerti dalam menjalankan hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Dengan kata lain, setiap pendidikan itu mengarah pada pembentukan pribadi atau manusia yang beradab, terampil, dan cerdas sehingga dapat dijadikan modal untuk mengembangkan diri di tengah arus kehidupan masyarakat sebagaimana apa yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang isinya sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlaq mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, dan untuk itu diperlukan transfer kultur dan budaya. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), hlm.7

untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.²

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 juga dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. Maksud dari manusia seutuhnya yakni manusia yang mampu secara aktif menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sebagai bekal berinteraksi dengan masyarakat, baik berupa nilai maupun sikap yang mendukung terwujudnya interaksi positif. Dengan demikian jelas bahwa meskipun dalam undang-undang sistem pendidikan nasional itu tidak terdapat kata “holistik” dibelakangnya, namun pendidikan yang dimaksudkan dalam undang-undang ini secara teoritis telah mengarah komprehensif atau utuh. Utuh dalam pengertian bahwa ia bertujuan melahirkan siswa yang memiliki kecerdasan pengetahuan, emosional, dan spritual, serta terampil.

Arus globalisasi tidak selamanya membawa kebaikan bagi setiap orang karena terkadang arus globalisasi yang salah satunya ditandai dengan modernitas

²Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), hlm. 47.

terkadang berdampak negatif dalam kehidupan umat manusia. Dampak negatif yang muncul akibat dari dampak globalisasi ini berupa penyakit psikosomatik. Munculnya dekadensi moral di kalangan siswa, free sex, criminal, dan anarkisme. Dampak lain yang muncul dari pengaruh globalisasi ini terkadang mengakibatkan munculnya penyakit kejiwaan seperti penyakit jiwa, stress, depresi, cemas, temperamental, gelisah, dan lain sebagainya. Munculnya berbagai dampak sebagai akibat dari arus globalisasi ini merupakan fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat. Selain itu, kecanggihan teknologi yang muncul juga terkadang berdampak negatif bagi umat manusia. Di satu sisi, kecanggihan teknologi memanjakan manusia, tetapi di sisi lain menjadikan manusia itu kurang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dengan sesamanya karena mereka mampu melakukan banyak kegiatan tanpa bantuan orang lain. Fenomena-fenomena ini merupakan bentuk dari ketidaktenangan jiwa atau ketidakpasrahan jiwa dalam menghadapi persoalan hidup. Dewasa ini kondisi masyarakat yang terkena dampak arus globalisasi ini semakin mengkhawatirkan. Dalam dunia pendidikan sendiri sangat terasa dampaknya dalam kehidupan kita sehari-hari. Begitu banyaknya media baik itu televisi, radio, majalah, koran, maupun jejaring sosial yang mengangkat beberapa kasus sosial dalam dunia pendidikan, diantaranya sering terjadi tauran antar sekolah, perbuatan asusila, kasus bunuh diri di kalangan pelajar yang tidak siap dengan kekalahan, perilaku curang termasuk mulai dari mencontek hingga menjiplak di kalangan akademis merupakan dampak modernitas yang memandang tinggi sebuah keberhasilan, tanpa menyertakan unsur religius yang memungkinkan segala sesuatu dapat terjadi sebagaimana yang dikendaki atau

tidak. Dampak modernisasi dan paradigma dikotomis membuat manusia mengedepankan aspek kognitif dari pada afektif dan psikomotorik.

Berbagai masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat ini sedikit banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan, baik itu sekolah-sekolah maupun madrasah, mengingat fungsi sekolah dan madrasah merupakan lembaga yang turut membentuk kepribadian bangsa. Meskipun lembaga pendidikan memiliki fungsi dan peran yang besar dalam pembentukan kepribadian bangsa, namun terkadang lembaga pendidikan sendiri tidak mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi siswanya sehingga muncul perasaan kurang puas siswa terhadap situasi kehidupan mereka di sekolah itu. Pada mulanya, sekolah didirikan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya masyarakatnya kepada anak-anak mereka agar muatan budayanya dapat diwarisi generasi muda masyarakat itu. Perkembangan selanjutnya, terdapat perbedaan pandangan tentang fungsi sekolah. Jika pada awalnya, sekolah didirikan sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan yang telah ada, di era kini sekolah dituntut bukan hanya sebagai penerus atau pentranfer muatan budaya saja, tetapi juga untuk mengembangkan budaya masyarakat itu sendiri.³

Sistem pendidikan nasional yang ada selama ini masih perlu dilakukan pembenahan karena masih ada kekurangan, baik dari segi isi, proses, maupun evaluasinya. Pendidikan lebih daripada sekadar pengajaran; yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya, pengajaran lebih

³Mohammad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 14.

berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.⁴Ahli pendidikan di Indonesia H.A.R. Tilaar, dalam buku yang ditulis Amie Primarni menyebut ada beberapa kelemahan dalam sistem pendidikan nasional. *Pertama*, sistem pendidikan kita kaku dan sentralistik. Pola uniformitas dalam sekolah menyebabkan pembuatan kurikulum tidak dipahami sebagai kebutuhan masing-masing penyelenggara pendidikan. *Kedua*, sistem pendidikan nasional tidak pernah mempertimbangkan kenyataan yang ada di masyarakat. Di sini masyarakat hanya dianggap sebagai sebagai obyek saja. Masyarakat tidak pernah diperlakukan atau diposisikan sebagai subyek dalam pendidikan. *Ketiga*, sistem birokrasi yang kaku dan dijadikan sebagai alat kekuasaan oleh partai atau penguasa.⁵ Untuk pelaksanaannya sendiri, menurut menurut beliau:

Perkembangan pendidikan saat ini yang mengarah kepada pola “pendidikan massal” yang bertujuan untuk mencetak *anak pandai secara kognitif* (yang menekankan pengembangan otak kiri saja dan hanya meliputi aspek bahasa dan logis-matematis), maka banyak materi pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan otak kanan (seperti kesenian, musik, imajinasi, dan pembentukan karakter) kurang mendapat perhatian. Kalau pun ada, maka orientasinya pun lebih bersifat kognitif (hafalan), tidak ada apresiasi dan penghayatan yang dapat menumbuhkan gairah siswa untuk belajar dan mendalami materi lebih lanjut.⁶

Khursid Ahmad menyatakan bahwa dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini, maka masalah pendidikan

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 4

⁵Amie Primarni, *Pendidikan Holistik: Format baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2013), hlm. 97

⁶*Ibid.*, hlm. 33.

merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia Islam tergantung kepada cara bagaimana dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan ini (*of all the problem that confront the muslim world today the educational problem is the most challenging. The future of the muslim world will depend upon the way it responds to this challenge.*⁷

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa sistem pendidikan yang ada sekarang masih perlu dilakukan pembenahan karena pada dasarnya pendidikan nasional bertujuan membentuk kepribadian seutuhnya sesuai dengan undang-undang pendidikan yang ada. Oleh karena itu, pelaksanaan di lapangan terkadang perlu dilakukan pembenahan karena seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa sebagian besar pendidikan yang ada sekarang baru mengarah kepada hal-hal yang bersifat kognitif semata. Siswa diarahkan hanya pada pengetahuan semata tanpa menekankan pada aspek lain yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter siswa.

Sama halnya dengan pendidikan nasional, khusus pendidikan Islam juga harus mendapat perhatian khusus. Ada banyak pengertian pendidikan Islam, diantaranya menurut Achmadi yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁸ Menurut Marimba, pendidikan Islam adalah

⁷Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 19

⁸Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hlm. 20

bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹ Dari beberapa pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan Islam itu merupakan proses membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia sehingga mampu merubah dan membentuk pribadi yang mampu hidup dan berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya serta mampu memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat.

Dalam pendidikan Islam, permasalahan yang dihadapi juga masih kompleks, mulai dari permasalahan konseptual-teoritis, hingga persoalan operasional-praktis. Permasalahan itu seperti terkait dengan kurikulum yang akan disajikan, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kurangnya sarana prasarana, dan sebagainya. Tidak atau belum terselesainya persoalan ini menjadikan pendidikan Islam agak tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pendapat pakar pendidikan lainnya, seperti Azyumardi Azra dalam buku yang berjudul Pendidikan Holistik yang ditulis oleh Arie Primarni dan Khairunnas. Beliau menyatakan bahwa ketertinggalan pendidikan Islam dari lembaga pendidikan lainnya setidaknya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang
2. Sistem pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi, dan matematika modern

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Al Maarif, 1974), hlm. 23

3. Usaha pembaharuan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-sepotong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial
4. Pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan, atau kurang bersifat *future oriented*
5. Sebagian pendidikan Islam belum dikelola secara profesional baik dalam penyiapan tenaga pengajar, kurikulum maupun pelaksanaan pendidikannya.¹⁰

Selain itu, Muhaimin menyebutkan bahwa ketertinggalan pendidikan Islam disebabkan oleh terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan Islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani.¹¹ Kelemahan dan ketertinggalan ini semua tidak terlepas dari masalah kualitas, relevansi, dan pengelolaan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah. Hal ini juga mendorong semua pihak, baik pemikir-pemikir pendidikan maupun masyarakat untuk mengevaluasi pendidikan Islam yang ada sekarang serta berupaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan itu.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu kelemahan pendidikan Islam itu pada pengelolaan sistem pendidikan. Pengelolaan sistem pendidikan ini tidak terlepas dari *input*, proses, *output*, maupun *outcome* yang ada pada lembaga pendidikan. Oleh karenanya, berbagai permasalahan-permasalahan di atas menuntut semua pihak untuk berupaya mencari solusi sebagai perbaikan kualitas *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang dicapai mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Perbaikan kualitas *input*,

¹⁰Amie, *Ibid.*, hlm. 28

¹¹*Ibid.*, hlm. 28

proses, *output*, dan *outcome* ini menuntut semua pihak untuk berperan aktif dalam semua aspek yang ada dalam pendidikan Islam.

Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan salah satu masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, pengharapan terhadap proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya angan-angan yang sulit untuk dicapai, bahkan, “masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis”.¹² Ini berarti bahwa guru memiliki peran yang sangat besar untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Barmawi Munthe bahwa kualitas pembelajaran seorang dosen atau guru sangat strategis, karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent of change*) dari belum bisa menjadi bisa dari belum menguasai menjadi menguasai dari belum mengerti menjadi mengerti, melalui proses pembelajaran, oleh karena itu, keberhasilan perubahan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan kualitas proses pembelajaran.¹³

Sejak dikeluarkannya undang-undang yang membahas tentang otonomi daerah maka seiring itu juga berubahnya sistem yang ada di daerah-daerah itu. Aturan tentang otonomi daerah yang dikeluarkan Pemerintah melalui Undang-Undang Pemerintah Nomor 22 Tahun 1999, selanjutnya direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan didukung dengan Undang-undang Nomor 33

¹²Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 5-6.

¹³Barmawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 1.

Tahun 2004 memberikan penjelasan bahwa hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu implementasi dari penerapan paradigma itu yakni di bidang pendidikan, dimana peraturan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 51 ayat (1) yaitu “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.¹⁴ Dengan keluarnya aturan-aturan dari Pemerintah itu, lembaga-lembaga pendidikan di daerah pun turut membenahi diri dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan diantaranya pembenahan manajemen atau pengelolaan dari lembaga pendidikan Islam itu. Otonomi dalam mengelola pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, seorang manajer harus mampu mengelola pendidikan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Selain otonomi daerah, beranekaragamnya budaya, latar belakang siswa serta tuntutan dari lingkungan juga mempengaruhi manajemen atau pengelolaan pendidikan, seperti proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan dasar pendidikan dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 ..., hlm. 27.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵

Dewasa ini kita mengenal dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang tradisional, baik yang berbentuk klasikal maupun dalam bentuk belajar sendiri. Dalam pendidikan pun, dominasi guru sangat kental begitu pula dengan sumber-sumber pembelajaran yang tradisional seperti perpustakaan, dan mungkin juga sudah digunakan alat-alat bantu lainnya. Di dalam *n-generation* tentunya akan terjadi interaksi bukan hanya antara peserta didik dan pendidik tetapi juga peserta didik yang menghadapi dunia informasi yang terbentang tanpa batas. Pada usia yang sangat muda sudah tentu diperlukan bimbingan pendidik dalam arti yang tradisional, namun demikian bimbingan tersebut semakin lama semakin menghilang dan berubah menjadi seorang fasilitator yang membuka jalan

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Press, 2011), hlm. 3.

bagi peserta didik untuk mengembara (*roaming*) secara mandiri dalam dunia informasi yang tanpa tepi.¹⁶

Menurut Brubecker *education should be trough of as process of man reciprocal adjusman to nature*. (Dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan). Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu upaya yang diciptakan untuk membantu kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan.¹⁷

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa banyaknya kasus yang terjadi di sekolah atau masyarakat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurang berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus aset pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Mereka memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktikkannya guna memajukan pendidikan Islam. Perumusan strategi itu juga akan mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam secara riil dan orientasi pengembangannya. Lembaga pendidikan Islam harus memiliki orientasi yang jelas. Ibarat kendaraan, orientasi itu seperti trayek, yaitu

¹⁶Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), hlm. 128-129.

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

jalur yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian lain, orientasi itu layaknya sasaran yang mengantarkan pada tujuan. Oleh karenanya, orientasi dapat membuat gerak pendidikan lebih terarah, teratur dan terencana. Untuk merumuskan orientasi tersebut perlu mempertimbangkan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan pendidikan. Fadjar menyarankan, sekurang-kurangnya ada empat hal yang harus dilihat dalam gerak pendidikan, yaitu pertumbuhan (*growth*), perubahan (*change*), pembaruan (*development*), dan keberlanjutan (*sustainability*). Fenomena-fenomena ini akan berkembang secara dinamik sehingga menuntut kepekaan para menejer dalam merespon munculnya gejala-gejala tersebut, melalui serangkaian penataan strategi baru yang kondusif dalam memajukan lembaga pendidikan Islam.¹⁸ Lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Untuk di sekolah, pendidikan Islam itu disajikan dengan nama yang berbeda yaitu pendidikan agama Islam (PAI). Penyajian mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak di sekolah bertujuan untuk membekali dan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak sehingga terbentuk insan-insan yang taat dan patuh pada ajaran agama sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi adalah pendidikan yang mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari'at Allah SWT.¹⁹ Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus selalu memiliki kepekaan terhadap berbagai kebutuhan

¹⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 47

¹⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Sumah, Sekolah dan Masyarakat*, (*terj*), (Shihabuddin:Gema Insani Press, 1995)

dan fenomena yang ada di masyarakat. Kepekaan para manajer terhadap fenomena itu dijadikan dasar dalam manajemen Pendidikan Agama Islam, yakni mulai dari *input*, proses, *output*, maupu *outcome* yang akan dikeluarkan dari lembaga pendidikan Islam itu sehingga tujuan yang dicapai benar-benar mengarah kepada kemampuan anak untuk dapat hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kekurang berhasilan Pendidikan Agama Islam sekarang ini menjadi bukti yang nyata akan lemahnya manajemen Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam perbaikan kualitas pendidikan itu harus didukung dengan manajemen pendidikan yang berkualitas pula.

Pembenahan terhadap manajemen Pendidikan Agama Islam ini sengaja dilakukan guna memperbaiki sistem Pendidikan Agama Islam yang ada sekarang yakni mulai dari bagaimana mempersiapkan siswa yang akan belajar pada lembaga itu, bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenang, dan kondusif, bagaimana mempersiapkan guru yang akan mengajar, serta bagaimana menciptakan lulusan yang mampu menjadi harapan para orang tua, agama, dan bangsa dengan mengerti, memahami, serta mengamalkan ilmu yang telah didapatnya. Pembentukan manajemen pendidikan agama Islam tidak terlepas dari berbagai fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), sampai pada pengawasan (*controlling*) dalam pendidikan.

Di tengah kondisi pendidikan Nasional yang menurut para ahli pendidikan masih perlu dibenahi seperti yang dipaparkan sebelumnya, SMA Negeri 6 Palembang hadir sebagai SMA Negeri yang memiliki keunggulan dibanding

dengan SMA Negeri lain yang ada di kota Palembang, khususnya unggul di bidang Imtaq dan Keagamaan. Lingkungan yang agamis menambah suasana menjadi semakin kondusif untuk setiap orang melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama dalam aktivitas keseharian, seperti budaya salaman pagi baik dengan guru maupun dengan sesama siswa, kebebasan melaksanakan shalat dhuha, adanya kegiatan tadarusan, kegiatan tausiyah secara bergantian, adanya kegiatan mentoring dari wasilah (alumni), dan lainnya. Menjadi sekolah unggulan di bidang Imtaq dan Keagamaan ini tentu didukung pula dengan Manajemen Pendidikan yang diselenggarakan pada SMA Negeri 6 Palembang.

SMA Negeri 6 Palembang memiliki 23 kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi sekolah dengan bimbingan guru dan pelatih yang sesuai dengan bidangnya. Semua ekstrakurikuler tersebut telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan karena dari tahun 2005 sampai sekarang masing-masing ekstrakurikuler tersebut mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah yaitu ekstrakurikuler nasyid yang telah beberapa kali meraih prestasi di tingkat nasional seperti kelompok nasyid (Iqbal Harun, dkk), (Debby Zadzali, dkk), maupun yang lainnya. Ekstrakurikuler da'i juga telah meraih penghargaan Tingkat Nasional dalam kegiatan pesantren (BTPI) Labschool Jakarta yaitu tahun 2006 (Ahmad Farisyi) dan 2010 (Raka). Serta ekstrakurikuler tilawah Qur'an (mengaji) dalam kegiatan LF2SN Lomba Tilawah Pelajar Depdiknas RI. Perjuangan mewujudkan prestasi tidak hanya dalam bidang imtaq saja tetapi berjalan seimbang dengan kegiatan ipteknya. Hal ini dibuktikan dengan beragam prestasi

ekstrakurikuler lainnya yang juga dapat meraih penghargaan tingkat nasional dalam bidang iptek.²⁰

Khususnya bidang Imtaq dan keagamaan mulai dirintis dan dibina lebih baik lagi sejak tahun 2001 dan berlanjut hingga sekarang yang semakin terlihat menunjukkan peningkatan berbagai aktivitas dan prestasi sebagai sekolah model keagamaan dan akhirnya menjadi sekolah unggulan berbasis imtaq.²¹ Imtaq pada tujuan pendidikan nasional menghendaki penjabaran real dalam bentuk aktivitas kegiatan yang mengarah pada kegiatan keagamaan sehingga membentuk sumber daya manusia berbudi pekerti dan berakhlaq. Pendidikan Agama di sekolah sebagai usaha pembentukan pribadi manusia yang utuh perlu ditempuh melalui program yang bersinergi dengan bidang lain, serta perlu dukungan suasana sekolah, keluarga dan masyarakat. Salah satu pembentukan pribadi manusia ini dicerminkan dengan cara berpakaian siswa SMA Negeri 6 Palembang. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum, akan tetapi terlihat seperti sekolah Islami, diantaranya cara berpakaian yang digunakan oleh siswa SMA Negeri 6 Palembang.

SMA Negeri 6 Palembang yang sudah beberapa tahun dalam penyelenggaraan Imtaq maupun keagamaan di lingkungannya menerapkan 3 macam pola kegiatan yaitu:

6. Penerapan secara berkesinambungan dalam pengkondisian lingkungan sekolah yang bernuansa Islami.
7. Pola Kaderisasi secara estafet tiap tahun pelajaran.

²⁰ *Dokumentasi SMA Negeri 6 Palembang*

²¹ www.sma6plg.schlm.id

8. Kerjasama melibatkan unsur masyarakat khususnya yang membidangi keagamaan seperti pemuka/tokoh agama, alumni rohis dan mahasiswa.²²

Selain itu, ketidakcukupan waktu yang hanya 2 jam perminggu untuk pembelajaran Pendidikan Agama dengan konsekuensi memenuhi tiga ranah(kognitif, afektif dan psikomotorik), SMA Negeri 6 Palembang menyelenggarakan beragam ekstrakurikuler & intensifikasi kegiatan keagamaan yang sesuai dengan lingkungan sekolah, bekerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, pembina OSIS, ROHIS, serta semua praktisi pendidikan yang benar-benar menyadari akan pentingnya pembentukan generasi masa depan dengan merujuk kepada tujuan pendidikan nasional. Adanya kerjasama ini merupakan faktor pendukung yang kondusif untuk terlaksananya program kegiatan Imtaq & keagamaan itu.

Pendidikan Agama Islampada SMA Negeri 6 Palembang dirancang dan dilaksanakan melalui dua pendekatan; pendekatan unggulan dan pendekatan mata pelajaran. Melalui **Pendekatan Unggulan** (Imtaq Terpadu) dirancang dan dilaksanakan oleh semua civitas sekolah bahkan melibatkan orang tua siswa dan masyarakat setempat dan tanggungjawab langsung kepala sekolah. PAI melalui Imtaq Terpadu dirancang dan dilaksanakan dalam bentuk memberi pengalaman langsung peserta didik dalam keseharian, mingguan, bulanan, dan tahunan. PAI melalui **pendekatan mata pelajaran** dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan standar isi, kompetensi lulusan, dan standar proses. Dalam standar isi Ruang lingkup PAI untuk SMA terdiri dari 5 aspek (Al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak,

Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam) dimana Hadits disatukan dengan Al-qur'an, namun, dalam penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar hanya ada Al-Qur'an saja, sementara kompetensi Hadist tidak ada dijadikan standar. Pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) melalui pendekatan mata pelajaran ini sama halnya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan lainnya.²³

Untuk model Kegiatan dalam pendekatan unggulan (Imtaq Terpadu) dan Keagamaan di SMANegeri 6 Palembang itu adalah Salaman Pagi, Tadarusan Pagi, Taushiah Pagi, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah, Intensif Mentoring, Gerakan Infaq Jum'at, Intensif Pengajian Irama (Seni Baca Qur'an), Keputeraan & Keputrian, Majelis Taklim, Lembar Dakwah Siswa, Intensif Pembelajaran Bahasa Arab, Seragam Jum'at Muslim, Pesantren Ramadhan & Pesantren Umum, Khataman Al Qur'an, Pengumpulan & Penyaluran Zakat Fitrah, Bakti Sosial, Intensif Kader Da'i, Intensif PAI Terpadu, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), Gerakan Infaq / Shadaqah guru, Pemotongan & Pembagian Hewan Qurban, Pesantren Akhir Tahun Ajaran (BTPI Labschool). Pelaksanaan model kegiatan dalam pendekatan unggulan (Imtaq Terpadu) dan Keagamaan di SMANegeri 6 Palembang disesuaikan dengan Program Harian, Program Mingguan, Program Bulanan, dan Program Tahunan.²⁴

Keunikandan keunggulan yang dimiliki SMA Negeri 6 Palembang ini tentu dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang ada di sekolah baik itu menyangkut *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. *Input* yang dapat masuk dan mengikuti

²³www.sman6plg.sch.id

²⁴ www.sman6plg.sch.id

proses pendidikan pada masing-masing sekolah ini merupakan siswa yang telah mengikuti tahap penyeleksian. Begitupun dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bekerja pada masing-masing lembaga ini telah melalui tahap penyeleksian pula. Berlandaskan alasan begitu pentingnya *input*, proses, *output*, dan *outcome* dalam manajemen pendidikan inilah, penelitian ini akan difokuskan pada **“Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi pada SMANegeri 6 Palembang)”** sebagai upaya pembenahan dan pengembangan manajemen Pendidikan Agama Islam di sekolah.

O. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat ditarik permasalahan umum yakni bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMAN 6 Palembang? Adapun rincian dari rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana manajemen *input* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMANegeri 6 Palembang?
2. Bagaimana manajemen *proses* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMANegeri 6 Palembang?
3. Bagaimana manajemen *output* dan *outcome* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMANegeri 6 Palembang?

P. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMANegeri 6 Palembang. Adapun secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa manajemen *input* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang?
2. Untuk menganalisa manajemen *proses* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang?
3. Untuk menganalisa manajemen *output* dan *outcome* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang?

Q. Kegunaan Penelitian

1. Praktisi

a. Bagi lembaga Pendidikan

Hasil penelitian berupa produk pengembangan manajemen pendidikan agama Islam (PAI). Ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan revisi terhadap program pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan yang telah menerapkannya dan dapat menjadi bahan masukan dan pedoman untuk lembaga yang baru akan melaksanakan program pendidikan ini.

b. Bagi Dinas Pendidikan Kota (Pemerintah Daerah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan kebijakan pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu juga dapat dijadikan dasar berpikir dalam penetapan anggaran pengembangan pendidikan

khususnya anggaran pengembangan manajemen pendidikan agama Islam (PAI).

c. Bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Pusat

Khususnya yang menangani bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpikir untuk menetapkan kebijakan politis terhadap pengembangan manajemen pendidikan agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

d. Bagi Kementerian Pendidikan Nasional

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menetapkan berbagai pengembangan manajemen pendidikan agama Islam (PAI), dan dijadikan dasar berpikir dalam pengembangan standar pengelolaan pada satuan-satuan pendidikan baik dalam penetapan standar-standar kegiatan pengembangan profesional, konversi kegiatan ke dalam bentuk penghargaan, dan juga dalam penetapan anggaran.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai pengembangan teori manajemen pendidikan yang bersumber dari data lapangan (*best practices*).

R. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang Tinjauan terhadap manajemen kedua asrama tersebut melalui pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Terpadu (Studi Komparasi Pengelolaan Asrama antara Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah).

manajemen sebagai sistem, yakni meliputi manajemen struktur, manajemen strategi pembinaan siswa, manajemen personalia, manajemen informasi, dan manajemen lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya mengembangkan manajemen berdasarkan sasaran. Artinya, kelima sub-sistem manajemen diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan institusi terkait. Terkait fungsi asrama, keduanya memiliki pandangan yang relatif samaterhadap pengfungsian asrama. Oleh karenanya, asrama tidak difungsikan sekadar sebagai tempat tinggal, namun untuk mengefektifkan penyelenggaraan pendidikan khususnya di bidang ibadah, akhlak karimah, dan keterampilan, serta menjadi bagian dari sistem pesantren secara keseluruhan. Manajemen yang dikembangkan kedua pesantren tersebut telah mengadopsi sistem organisasi modern, artinya meskipun keduanya adalah institusi pendidikan pesantren, namun tidak identik dengan kepemimpinan tunggal karena telah terdapat distribusi tugas dalam unit-unit kerjadengan lingkup kerja yang spesifik. Secara umum, manajemen yang dijalankan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi akademik siswanya di sekolah, rendahnya kriminalitas di kalangan siswa, dan meningkatnya kuantitas siswa pada setiap tahun ajaran baru.²⁵

2. Penelitian tentang Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

²⁵Fuad Hasyim, "Manajemen Pendidikan Islam Terpadu (Studi Komparasi Pengelolaan Asrama antara Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah).", dalam **Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta**, (Vol. 5 No.5, April 2010, hlm.15).

pengimplementasian manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD), yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen PAUD kelompok atas telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan disusun berpedoman menu generik yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Forum PAUD, aspek pengorganisasian melibatkan tiga komponen, yaitu internal PAUD (pendidik dan pengelola), aspek pembina (Pokja II PKK Kelurahan dan Kecamatan), serta warga masyarakat, aspek pelaksanaan menunjukkan kinerja yang cukup baik dan bervariasi karena berhasil menggerakkan dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki, pada aspek evaluasi sudah dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal (melibatkan pembina dan masyarakat). (2) manajemen PAUD kelompok menengah sudah dilaksanakan dengan baik, aspek perencanaan telah dilaksanakan dengan baik, hanya saja perencanaan masih dilakukan secara perorangan walaupun dengan memperhatikan masukan dari pihak lain. Pengorganisasian masih dilakukan secara perorangan walaupun dengan memperhatikan masukan dari pihak lain. Pengorganisasian masih terbatas pada internal PAUD sedangkan eksternal PAUD belum berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan secara kreatif dengan memanfaatkan sumber belajar di sekitar PAUD untuk menyalahi keterbatasan dana, dan evaluasi telah dilaksanakan secara internal maupun eksternal. (3) manajemen PAUD kelompok bawah belum berjalan baik, belum tersusun program secara sistematis karena perencanaan dilaksanakan secara spontan dan acak. Aspek

pengorganisasian belum terlaksana dengan baik sehingga program belum tersosialisasikan, akibatnya pelaksanaan kegiatan lamban, kurang variatif dan inovatif. PAUD kelompok bawah kurang memperhatikan aspek evaluasi sehingga kelemahan-kelemahan yang ada tidak mendapat penyelesaian secara baik. (4) kelemahan yang terjadi pada PAUD di kota Yogyakarta pada umumnya adalah masalah pendanaan, monitoring dan pembinaan serta keterbatasan sumberdaya manusia. (5) PAUD terbukti mampu mengoptimalkan perkembangan anak pada fase *golden age* yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosio emosional dan bahasa, dalam rangka menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan formal.²⁶

3. Penelitian tentang Manajemen Kurikulum di SMP Negeri Mojoagung Jombang. Adapun Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi kurikulum SMP Negeri 2 Mojoagung-Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus karena dengan rancangan studi kasus akan mengungkap secara deskriptif semua fenomena, kejadian, masalah di suatu lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) observasi, (2) wawancara mendalam, (3) studi dokumentasi. Adapun teknik untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi

²⁶Hartanti dan Sarno, “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Yogyakarta.”, dalam **Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta**, (Vol. 5 No.5, April 2010, hlm. 63).

data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang meliputi: (a) dilaksanakan sebelum awal tahun ajaran pelajaran; (b) Bertujuan untuk menentukan pemilihan tujuan pembelajaran; (c) Dinas pendidikan di wakili oleh salah satu pengawas sekolah, semua stake holder; (d) Kegiatan perencanaan dimulai dari permulaan tahun pelajaran; (e) terdapat langkah perencananan kurikulum; dan (f) Perencanaan kurikulum yang diawal pembelajaran; (2) pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang meliputi: (a) Dilakukan oleh guru mata pelajaran; (b) Pelaksanaan pengelolaan ada monitoring dan evaluasi; (c) Pelaksanaan kurikulum dalam pembagian tugas guru; (d) Pelaksanaan kurikulum di monitoring oleh kepala sekolah; (e) Pelaksanaan kurikulum dalam proses (KBM) sesuai dengan Silabus dan RPP; (3) evaluasi kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang meliputi: (a) Dilaksanakan sesuai jadwal; (b) Evaluasi kurikulum dilakukan di akhir semester; (c) Diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan; (d) Dilakukan untuk memantau, dan meningkatkan siswa; (e) Dilakukan koordinasi dengan Tim pengembang kurikulum dan kepala sekolah; (f) Melakukan tahap-tahap dalam evaluasi kurikulum; (g) untuk mengukur tercapainya tujuan program kurikulum.²⁷

²⁷Indah Wahyu Sukmawati dan Karwanto, "Manajemen Kurikulum di SMP Negeri MojoAgung Jombang", dalam **Inspirasi Manajemen Pendidikan**, Universitas Negeri Surabaya (Vol. 3 No.3, Januari 2014, hlm. 21-27)

4. Masrukhi (2008) melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pembangun karakter; penelitian pada beberapa sekolah dasar di kota Semarang. Disertasi program studi manajemen pendidikan. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah membangun model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang fit di sekolah dasar, melalui kajian empirik dan komprehensif pada semua komponen yang terkait dengan konfigurasi proses manajemen yang berlangsung pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas yang bermuatan pembangunan karakter, untuk kemudian ditemukan faktor determinannya. Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Pertama, perlu upaya peningkatan pemahaman guru PKn sekolah dasar mengenai Pembangunan Karakter, melalui kegiatan yang sinergis antara pihak dinas pendidikan sebagai fasilitator, perguruan tinggi sebagai pengembang materi, dengan memberdayakan kelembagaan yang ada dan berkembang pada komunitas guru sekolah dasar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), organisasi profesi, dan sejenisnya. Kedua, perlu dilakukan upaya fasilitasi penyusunan contoh-contoh atau model-model rancangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan Pembangunan Karakter, pada para guru di sekolah dasar, dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Ketiga, perlu dilakukan pendekatan struktur, pemberdayaan kepala sekolah untuk memfasilitasi dan memotivasi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya pembelajaran Pembangunan Karakter di kelas, yang dilakukan melalui melalui pertemuan-pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah

(KKKS). Keempat, perlu dilakukan pemberdayaan kultur sekolah guna menunjang pembelajaran bermuatan Pembangunan Karakter di kelas PKn, melalui penguatan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat diciptakan dan dikembangkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan memberdayakan potensi-potensi lokal yang mengandung nilai-nilai luhur seperti permainan tradisional, volklor, dongeng, pantun, kata-kata mutiara, symbol-simbol, dan sebagainya, yang mengandung local wisdom.²⁸

5. Penelitian disertasi tentang Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram). Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menghasilkan bahwa: (1), konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan dibangun melalui input yang middle dengan proses pembelajaran yang unggul dan melahirkan out put yang unggul. (2) implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan melalui a) desain perencanaan dengan penetapan standar seleksi input, standar proses yang unggul, dan standar output yang unggul, b) pengorganisasian inovasi pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya, alokasi waktu, peran dan tugas guru, dan sumber belajar, c) pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui, kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa, dan keagamaan, penataan kelas melalui moving class, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan full day school, d) evaluasi inovasi

²⁸Masrukhi, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter, *Disertasi*, (Semarang: UIN Semarang, 2008).

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar mastery learning, dan penilaian kelas yang high competition, dan (3) implikasi manajemen inovasi pembelajaran meliputi sistem pengelolaan pembelajaran semakin integratif, standar kualifikasi guru semakin baik, dan reputasi madrasah semakin meningkat. Temuan penelitian ini adalah manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan melalui model academic excellent berbasis spritual learning.²⁹

Berdasarkan pada beberapa kajian penelitian yang relevan di atas maka perbedaan dengan peneliti yang terdahulu adalah lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, jenis penelitian serta teknik analisa yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah bahwa pembahasan terhadap manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) pendidikan ini lebih mendalam mulai dari apa-apa saja yang menjadi indikator dari *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Selain itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini tidak hanya pada satu tahun ajaran, melainkan beberapa tahun mulai tahun 1990-sampai sekarang sehingga yang menjadi informan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, guru agama, komite, siswa yang masih belajar, alumni, orang tua alumni, orang tua siswa yang masih belajar. metodologi penelitian yang digunakan mulai dari pengumpulan sampai penganalisaan data juga berbeda dengan yang peneliti lakukan. Dengan adanya keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen pendidikan agama

²⁹Ahyar, Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram), *Disertasi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. xix.

Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang inilah, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Agama Islam (*Studi pada SMA Negeri 6 Palembang*)

S. Kerangka Konseptual

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam kerangka teoritis dalam penelitian ini meliputi teori tentang manajemen pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan).

1. Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi manajemen dan pengelolaan.³⁰ Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, memimpin.³¹

Dalam buku yang ditulis Made Pidarta dijelaskan bahwa menurut pendapat Terry,” *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplished*
³⁰Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

³¹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010), hlm. 1.

stated objectives by the use of human beings and other resources” manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya.³²

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. James Stoner Ricky mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³³

Harold Koonts dan Ciry l O’Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Selain itu, Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi

32 Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Melton Putra, 1988), hlm. 17.

33 *Op.Cit.*, Ara, hlm. 3

dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁴

Menurut Melayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵ Sedangkan manajemen menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, ialah melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.³⁶ Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.³⁷

Manajemen secara etimologi berarti: suatu proses sosial atau merupakan seni membimbing kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran. Dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan lebih ditekankan pada upaya mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin.³⁸ Selain itu, Sutikno mengartikan manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala

³⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 204

³⁵Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

³⁶Husaini, *Manajemen...*, hlm.6.

³⁷*Ibid.*

³⁸ Subagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ardy Jaya, 2000), hlm. 22.

daya upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.³⁹ Menurut Rohiat, manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.⁴¹ Selain itu, Gaffar sebagaimana yang dikutip Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen pendidikan sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴²

Suhardan et.al mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴³ Menurut Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata

39M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 4

40 Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 14

41 Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kemandirian uru dan Kepala Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 11

42 *Ibid.*, hlm. 19

43 Dadang Suhardan. Et al, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87

laksana dan lingkungan pendidikan. Karenanya dalam penelaahan manajemen pembelajaran atau manajemen pendidikan dibagi kepada dua kelompok yakni:

- a. Manajemen administratif yang memfokuskan pada kegiatan perencanaan, organisasi, bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan, serta komunikasi
- b. Manajemen operasional yang memfokuskan pada kegiatan tata usaha, kepegawaian, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁴⁴

Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.⁴⁵

Dari berbagai pernyataan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan pendayagunaan semua sumber daya pendidikan untuk melaksanakan proses kerja sama yang sistematis dan sistemik sehingga dapat terwujud pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang telah dicita-citakan.

Dalam manajemen pendidikan, menurut Suhardan. et.al ada tujuan yang akan dicapai, yaitu:

⁴⁴Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.11.

⁴⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen...*, hlm.88.

1). Produktivitas yakni perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) berapa jumlah tamatan dan kuantitas, dengan jumlah sumber yang digunakan (*input*) berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya, 2). Kualitas yang menunjukkan suatu ukuran penilaian kepada suatu produk berdasarkan pertimbangan objektif, 3). Efektifitas yakni ukuran keberhasilan tujuan yang dicapai, 4). Efisiensi yang berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan oleh para pakar manajemen ini, jika dihubungkan dengan manajemen pendidikan, maka akan mengarah kepada dua hal yakni manajemen administratif dan manajemen operasional yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam

Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam itu pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan

⁴⁶Suhardan, *Manajemen...*, hlm. 88.

persatuan nasional. Selain itu Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diartikan sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁴⁷

Selanjutnya, dalam penelitian ini akan difokuskan pada manajemen pendidikan yang dimaksud. Adapun yang termasuk dalam manajemen pendidikan itu antara lain:

a. Manajemen Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dilakukan oleh semua pihak yang menjadi sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Menurut Roger A. Kauffman dalam buku yang ditulis Nanang Fattah menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, serta identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴⁸ Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang

⁴⁷Muhaimin, Paradigma Pendidikan..., hlm.76.

⁴⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49

telah ditentukan.⁴⁹ Oleh karena itu, setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
3. Sumber daya yang dapat mendukung
4. Implementasi setiap keputusan.⁵⁰

Pengelolaan pendidikan seperti yang dipaparkan sebelumnya memerlukan suatu perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang tentu harus benar-benar dipersiapkan supaya apa yang akan dilakukan mengarah pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik untuk mengelolanya. Manajemen perencanaan diperlukan sebagai upaya untuk menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Manajemen perencanaan ini menyangkut *input*, proses, *output*, *outcome* pada lembaga pendidikan yang dimaksud.

b. Manajemen pengorganisasian (*Organizing*)

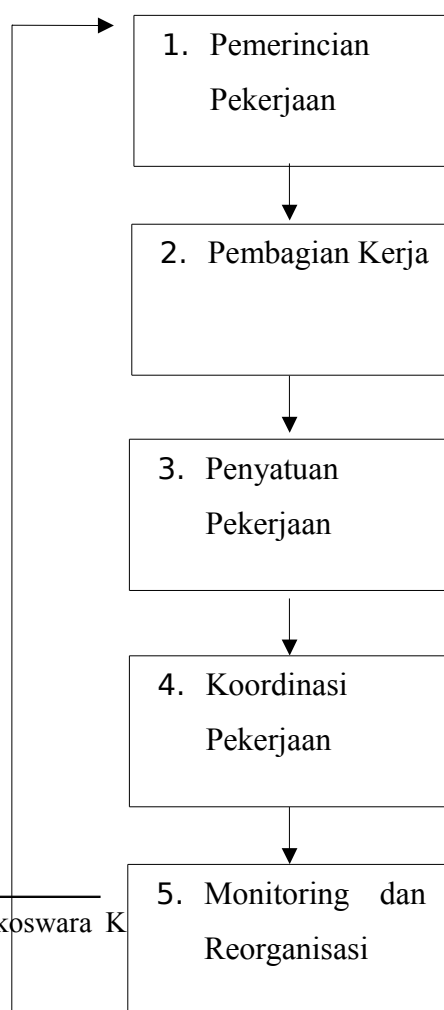
Sama halnya dengan manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian (*organizing*) juga memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan itu. Seperti yang dikemukakan oleh Komariah, bahwa pengorganisasian merupakan proses menyusun organisasi formal dengan melakukan aktivitas merancang struktur, menganalisis pekerjaan, menganalisis

49Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hlm. 24

50*Ibid.*, hlm. 24

kualifikasi pekerjaan, mengelompokkan dan membagikan pekerjaan, mengkoordinasi pekerjaan, serta memantau pelaksanaan pekerjaan.⁵¹

Pengorganisasian juga merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya menurut Ernest Dale, pengorganisasian merupakan sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut:⁵²



51 Aan Engkoswara K
hlm. 150

52 Nanang Fattah, Landasan..., hlm. 71-72

didikan, (Bandung: Alfabeta, 2011),



GAMBAR 1.1 (Proses Pengorganisasian)

Dari gambar di atas nampak bahwa dalam manajemen pengorganisasian ini telah tersusun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses pendidikan. Tahap-tahap ini juga mengarah pada *input*, proses, *output* dan *outcome* dari lembaga pendidikan itu.

c. Manajemen Pelaksanaan (*Actuating*)

Manajemen pelaksanaan (*actuating*) merupakan lanjutan dari manajemen perencanaan dan manajemen pengorganisasian. Setelah tahap-tahap yang disebutkan di atas dilalui satu-persatu, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.⁵³ Pada tahap pelaksanaan ini, semua pihak yang telah ditunjuk dan diberi tugas harus melakukan tugas-tugas dan kewajiban

⁵³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21

sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya sehingga masing-masing pihak mampu menerapkan berbagai program dan kegiatan yang ada dalam program pendidikan.

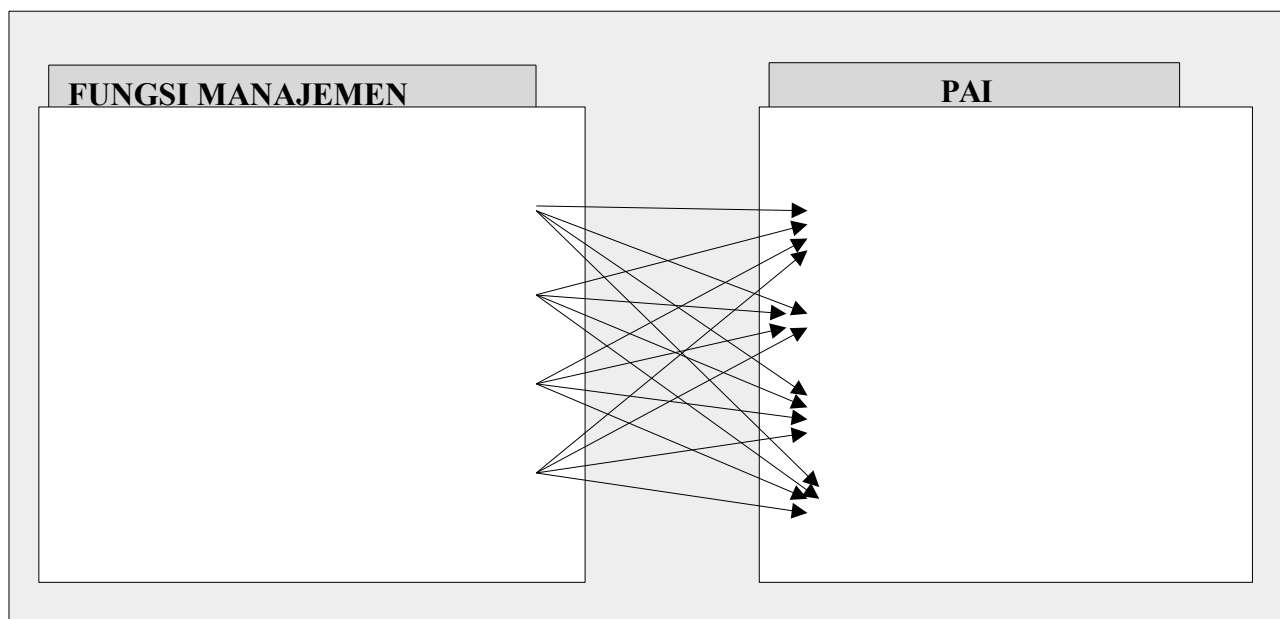
d. Manajemen Pengawasan (*Controlling*)

Tahap selanjutnya adalah manajemen pengawasan (*controlling*). Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick, pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.⁵⁴ Seperti apa yang dikemukakan oleh Husaini sebelumnya bahwa manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah. Dari pernyataan beliau terlihat bahwa istilah istilah pengawasan sering digantikan oleh dengan istilah evaluasi dengan alasan bahwa evaluasi juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil tercapai.

Manajemen evaluasi ini dilakukan untuk mengukur dan melihat sejauh mana keberhasilan berbagai program yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya sehingga hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi ini dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan ke depan. Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan

⁵⁴Nanang, *Landasan...*, hlm. 101

untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.⁵⁵ Senada dengan itu, Hamalik juga menyatakan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan⁵⁶. Dengan demikian jelas bahwa dalam manajemen pendidikan tidak akan pernah terlepas dari evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Berikut gambar bagan dari kerangka teori dan konseptual.



GAMBAR 1.2 (Kerangka Teori dan Konseptual)

⁵⁵Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 125

⁵⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 146

T. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Creswell mengemukakan bahwa *“qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”*. Hampir senada dengan itu, Parahoo, juga mengemukakan *“qualitative research, with its focus on the experiences of people, stresses the uniqueness of individuals...qualitative researchers collect data from their informant resources, often in their natural environments, taking into account how cultural, social and other factors influence their experiences and behaviour”*.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mencari makna atau jawaban tentang fenomena atau karakteristik manajemen pendidikan agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang dengan menggunakan berbagai macam cara secara sistematis dan menyeluruh serta disajikan secara naratif.

Sehubungan dengan metodologi penelitian, berikut penjelasan jenis penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. Untuk jelasnya dapat diikuti penjelasan berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitiannya ialah penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif dengan logika berfikir induktif, karena dipahami penelitian ini memiliki

⁵⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 329

karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti.⁵⁸ Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁵⁹ Sedangkan tipe penelitian kasus ini adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik dilaksanakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti kasus untuk memperoleh pengertian secara mendalam tentang situasi atau makna dari karakteristik manajemen pendidikan agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang, baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), maupun pengawasan (*controlling*) terhadap *input*, proses, *output* dan *outcome* yang ada di sekolah itu.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis ini terletak

⁵⁸Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5.

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 339

⁶⁰ Ibid., hlm. 340

pada pendalaman suatu objek kajian dengan berusaha memahami arti peristiwa itu serta kaitannya dengan kehidupan manusia dalam situasi-situasi tertentu.⁶¹Selain itu, pada pendekatan fenomenologis menurut Emzir ada keinginan untuk memahami pengalaman manusia dan bagaimana pengalaman diinterpretasikan secara berbeda oleh orang yang berbeda.⁶²Jika dihubungkan dengan permasalahan penelitian ini, maka pendekatan fenomenologis ini terletak pada berbagai peristiwa dan pengalaman beberapa pihak, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, serta bidang hubungan masyarakat), komite sekolah, guru, siswa, alumni, dan orang tua siswa yang terkait dengan manajemen pendidikan agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 6 Palembang (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berbagai program dan kegiatan pendidikan agama Islam (PAI), baik itu terkait dengan *input*, proses, *output*, maupun *outcome*.

3. Prosedur Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam prosedur penelitian, yaitu *tahap pertama*, mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui, tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Tahap kedua*, merupakan tahap eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang

⁶¹ Rully Indrawan dan R.Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 75.

⁶² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 23

digunakan dalam pengumpulan data. *Tahap Ketiga*, rencana tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.⁶³ Pada *tahap pertama* ini, peneliti baru sekedar mengetahui gambaran umum dan karakteristik apa yang menjadi ciri khas dari objek yang akan diteliti. Dalam hal ini SMA Negeri 6 Palembang sebagai sekolah umum yang unggul di bidang imtaq dan keagamaan. Pada *tahap kedua*, peneliti telah mempersiapkan langkah dan cara dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Tahap kedua ini, peneliti mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan. Selain itu, pada tahap ini juga, peneliti menentukan berbagai teknik pengumpulan data sehingga memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan pada *tahap ketiga* ini peneliti menentukan teknik yang akan dipakai untuk pengecekan dan pemeriksaan data sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Untuk tahap ketiga ini, peneliti menentukan teknik untuk pengecekan dan pemeriksaan data yakni dengan *member checking*, *auditing*, dan *triangulasi*

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh.”⁶⁴ Adapun yang menjadi subjek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan data dan hasil penelitian secara komprehensif, peneliti juga

⁶³*Ibid.*, hlm. 239.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 282.

melibatkan beberapa informan, seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang hubungan masyarakat, wakil kepala bidang sarana prasarana, guru pendidikan agama Islam (PAI), siswa, alumni, para orang tua dan komite sekolah. Instrumen kunci (*key instrument*) yang dapat mencari dan mengumpulkan data penting terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan PAI terkait dengan *input*, proses, *output*, dan *outcome* pada SMA Negeri 6 Palembang dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun teknik penentuan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel sumber data dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, penentuan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan data apa yang akan dicari serta sejauh mana keterlibatan sampel sumber data itu. Maksudnya sebelum mencari dan mengumpulkan data di lapangan, terlebih dahulu peneliti menentukan apa-apa saja yang akan dicari dan siapa-siapa saja yang akan ditemui dan diwawancarai sehingga lebih efektif dan efisien. Sedangkan *snowball sampling* diartikan sebagai bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang makin lama makin cepat dan bertambah banyak. Dalam konteks ini *snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin membesar, jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya.⁶⁵ Maksudnya dalam penelitian ini, sampel sumber data yang ditemui di lapangan bukan hanya terputus pada satu sumber

65 Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 369

saja, tetapi dengan banyak sampel sumber data untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Contohnya dalam mewawancarai siswa sebagai sampel sumber data tidak hanya berhenti pada satu orang siswa, tetapi dengan beberapa siswa sehingga data yang didapat sangat valid. Begitupun dengan sumber data yang lain, selalu dilakukan pengecekan kebenaran sehingga data yang didapatkan tidak menimbulkan keraguan akan kebenarannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁶ Teknik digunakan untuk melakukan pengamatan dan mendapatkan data tentang manajemen pendidikan agama Islam (PAI) (baik itu menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) terhadap *input*, proses, *output*, dan *outcome* pada SMAN 6 Palembang.

Adapun bentuk observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-participation observe* yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶⁷ Dalam penelitian ini juga menggunakan observasi terus

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 199

⁶⁷Muri Yusuf, Metode Penelitian..., hlm. 384

terang dan tersamar. Observasi terus terang dan tersamar, dimana pada observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁶⁸ Untuk observasi terus terang ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti kegiatan majelis taklim dan PAI terpadu. Selain itu, untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) yang bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di beberapa kelas. Selain observasi langsung (terus terang), peneliti juga melakukan observasi tidak langsung (tersamar). Berbeda dengan observasi tidak langsung ini (tersamar), peneliti melihat beberapa kegiatan harian dan mingguan yang diselenggarakan pihak sekolah seperti pada saat akan melaksanakan shalat, melihat kegiatan bersalaman pada waktu mau pulang dan pada saat saling bertemu di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 311-112

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”⁶⁹ Wawancara kepada subyek penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang komitmen pimpinan (kepala sekolah), wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana prasarana, wakil kepala bidang hubungan masyarakat, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa, orang tua, alumni dan komite sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan agama Islam (PAI), baik menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap *input*, proses, *output*, dan *outcome* pada SMA Negeri 6 Palembang.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada tiga macam sesuai dengan data yang akan dicari. Ketiga macam wawancara ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara melalui telepon. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, kamera, dan sebagainya. Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan

⁶⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian.*, hlm. 198

wawancara terstruktur (*structured interview*). Sedangkan wawancara tak berstruktur (*unstruktur interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁰ Untuk wawancara melalui telepon dilakukan karena peneliti tidak mungkin dapat mengunjungi narasumber satu per satu.⁷¹ Ketiga jenis wawancara inilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang yang tertulis.⁷²Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³Dokumentasi ini sebagai bukti atas terlaksananya manajemen pendidikan agama Islam di sekolah yang diperoleh:

- 1) Dari Tata Usaha berupa; profil sekolah, kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dan rencana strategis tujuan sekolah, program-program unggulan Imtaq dan keagamaan, silabus pendidikan agama Islam (PAI) dan silabus kegiatan imtaq dan keagamaan,

⁷⁰Sugiyono, *Metode....*, hlm. 318

⁷¹Rully Indrawan dan Poppy Yuliawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 138

⁷²Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 201

⁷³Sugiyono, *Metode....*, hlm. 326

rencana pelaksanaan kegiatan intensif imtaq dan keagamaan, prestasi-prestasi yang telah diraih siswa dan sekolah, video kegiatan harian, mingguan bahkan bulanan yang dilakukan dan diselenggarakan oleh pihak sekolah.

- 2) Dari guru mata pelajaran agama Islam (PAI) dan pembina/koordinator kegiatan intensif imtaq serta keagamaan berupa perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus baik itu pelajaran pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di pagi hari maupun kegiatan tambahan berupa kegiatan unggulan imtaq dan keagamaan.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ini berarti bahwa dengan melakukan triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁴ Dalam penelitian ini, untuk mengecek kredibilitas data yang ada di lapangan, peneliti melakukan triangulasi baik dengan sumber data maupun dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Contohnya untuk mencari data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan harian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak. selain itu, peneliti juga

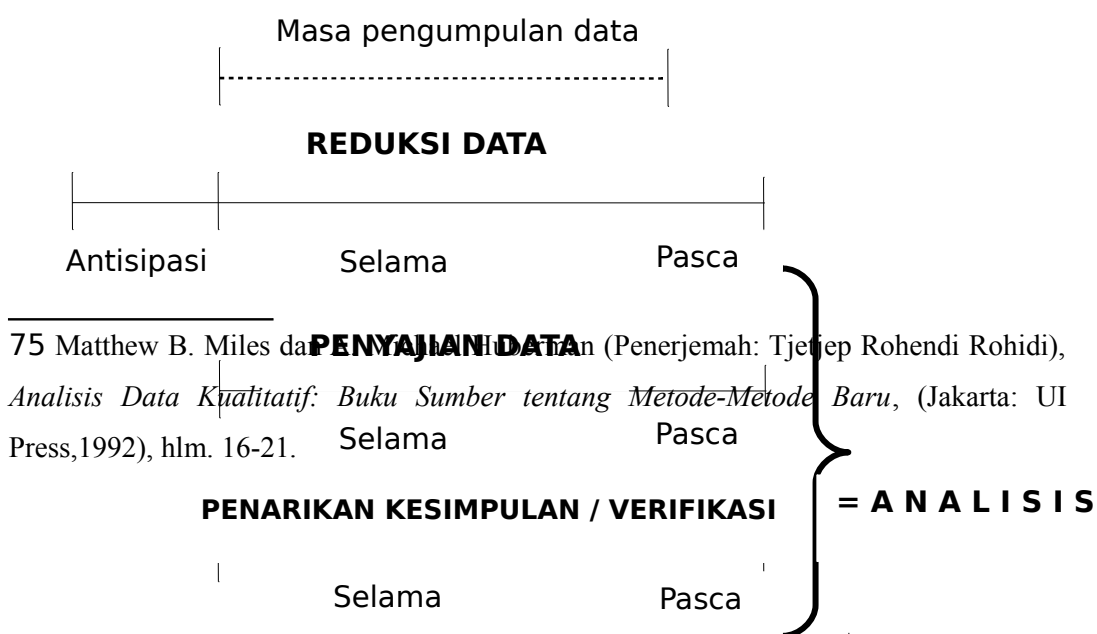
⁷⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 327

langsung melihat di lapangan serta melihat dokumentasi yang ada di sekolah. hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data yang ada.

Selanjutnya dilakukan *Screening data*. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diklarifikasi dan diseleksi. Setelah itu dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang dicari yakni manajemen *input, proses, output* dan *outcome* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga yang diteliti.

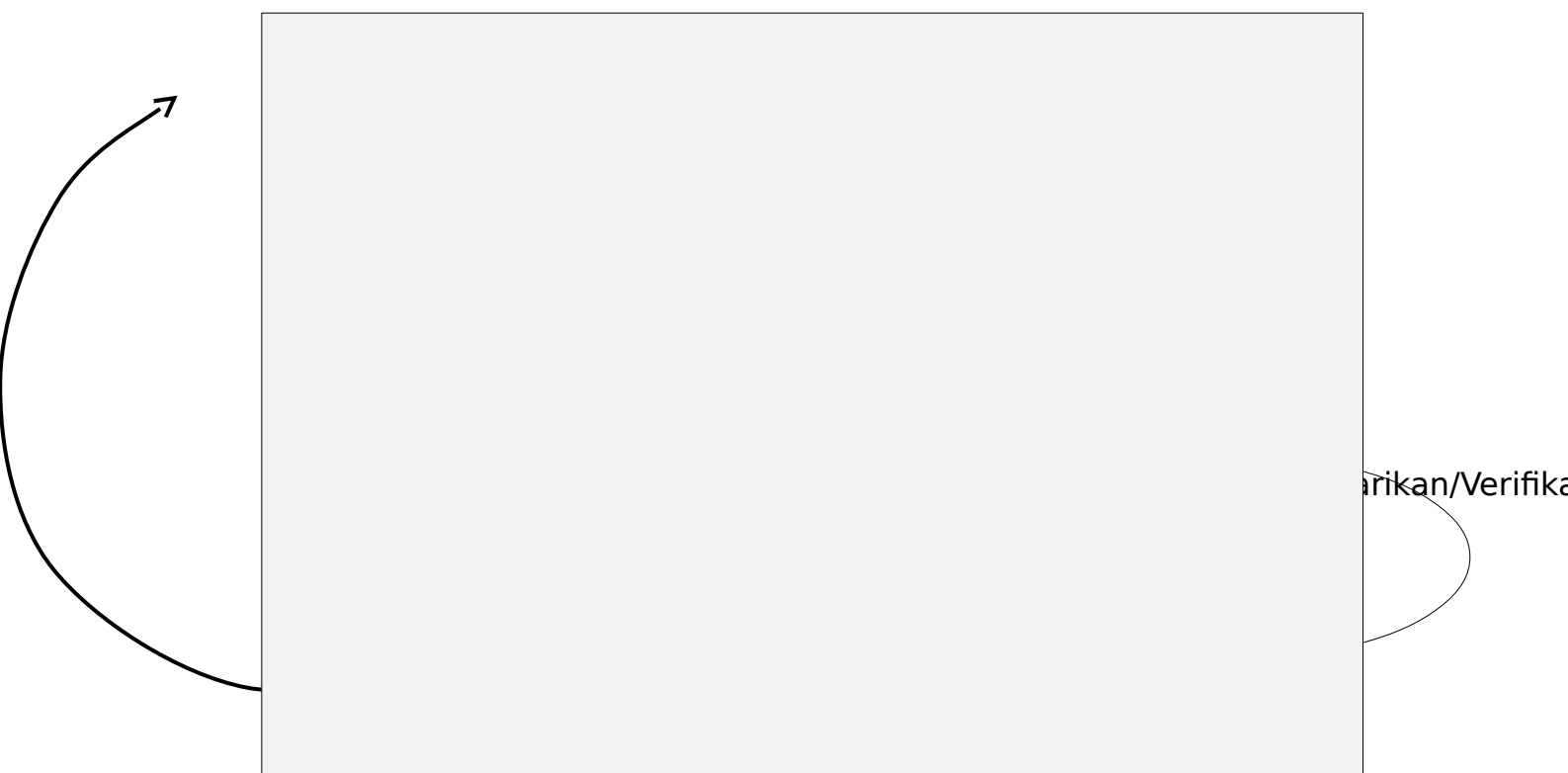
6. Tahap Analisis Data

Sebelum ke lapangan analisa data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian. Selama di lapangan, data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pada tahap analisis data ini, Miles dan Hubberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir dimana peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, sebagai berikut:⁷⁵



GAMBAR 1.3(Komponen-komponen Analisis Data : Model Alir)

- a. Reduksi data (*data reduction*); menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*) dan memfokuskan pada tema utama dalam permasalahan.
- b. Data *display* (*display data*); penyajian dan pengorganisasian data secara logis-sistematis. Bentuk *display* data biasanya teks naratif.
- c. Verifikasi data; menarik simpulan dari data-data yang telah disajikan secara bertahap hingga menjadi temuan-temuan penelitian.



GAMBAR 1.4 (Komponen-komponen analisis data : Model Interaktif)

Pada penelitian ini, tahap reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, dan memilah data-data tentang manajemen pendidikan agama Islam (PAI) yang ada di lapangan yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menyajikan data-data tentang manajemen pendidikan agama Islam (PAI) yang telah tersusun dan terpilih dengan sistematis (tahap display data atau penyajian data). Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan secara bertahap terhadap temuan manajemen pendidikan agama Islam (PAI) pada SMU Negeri 6 Palembang.

Selain itu, Menurut Cresswell, validasi temuan yang merupakan penentuan tingkat akurasi dan kredibilitas temuan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yakni:

- a. *Member Checking*, dilakukan dengan cara kembali ke *research setting* untuk memverifikasi kredibilitas informasi. Dengan asumsinya adalah, (a) setiap temuan harus didiskusikan dan dicek validitasnya dengan orang dalam organisasi yang mengetahui fenomena yang diteliti, (b) apakah temuan yang dihasilkan atau diinterpretasikan sama baiknya oleh peneliti yang lain
- b. *Triangulation*, artinya menggunakan berbagai pendekatan sumber data, teori, metode, agar data dan informasi dapat diinterpretasikan secara

konsisten. Oleh karena itu untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (interview, observasi, dan analisis dokumen). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- c. *Auditing*, dapat dilakukan dengan cara peneliti mengonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan dan interpretasi yang dibuat. Pihak eksternal yang dipilih adalah yang memahami fenomena yang diamati dan independen serta memiliki kompetensi.⁷⁶ Untuk *auditing* ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada promotor yang ada.

Jika diperhatikan, antara *member checking* dan *triangulasi* pada prinsipnya sama-sama ingin menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan dengan mengecek apakah temuan yang dihasilkan atau diinterpretasikan sama baiknya oleh peneliti lain dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, pada prinsipnya kegiatan *member checking* dan *triangulasi* telah dilakukan sejak awal pengumpulan data meskipun terkadang pula dilakukan di tengah-tengah bahkan di akhir kegiatan pengumpulan data baik. Semua ini disesuaikan dengan keakuratan dan kredibilitas data yang akan dicari.

⁷⁶ Rully dan Poppy, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 159.

U. Sistematikan Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam bebarapan bahasan dengan bab-bab yang akan ditulis dan disusun secara teratur dan berurutan.

Bab pertama pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka acuan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori. Bab ini merupakan *frame work* (kerangka kerja sama) secara teoritis di dalam melihat dan mengembangkan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan deskripsi wilayah penelitian pada SMA Negeri 6 Palembang untuk melihat secara umum permasalahan-permasalahan yang ada pada objek penelitian.

Bab keempat analisis pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian. Bab ini berisi analisis tentang hasil penelitian manajemen *input*, proses, *output* dan *outcome* pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 6 Palembang.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini sebagai kesimpulan dari pembahasan dan saran yang ada pada bab-bab sebelumnya sehingga diperoleh temuan-temuan yang menjadi sumbangan pemikiran dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi., *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Amri, Sofan., *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Admodiwiro, Subagio., *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Ardy Jaya, 2000.
- Ahmadi, Khoirul dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Ahyar., *Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)*, Disertasi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alsa., *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Amriyanto, Heri., *Manajemen Program Unggulan Imtaq dan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palembang*, Tesis, Palembang: UIN Raden Fatah, 2013.
- Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Yogyakarta: BPPE, 1980.
- Ansyar, Mohammad., *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Atmodiwirio, Soebagio., *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000.

- Azra, Azyumardi., *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Bafadal, Ibrahim., *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 43.
- Bakar, Muhammad Abu., *Hadits Tarbiyah I*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Baroroh, R. Umi., *Beberapa konsep Dasar Proses Belajar Mengajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No. 1 Mei-Oktober 2004 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
- Daradjat, Zakiah., *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Daryanto., *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari, 1997.
- Daulay, Haidara Putra., *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009.
- Depdikbud., *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Fattah, Nanang., *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fuad, Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 26-27.
- Hamalik, Oemar., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara, 2009.

- Hartanti dan Sarno, “*Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Yogyakarta*.”, dalam Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta, (Vol. 5 No.5, April 2010).
- Hasibuan, Melayu S.P., *Manajemen Sumber Daya manusia*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali., *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010.
- Hikmat., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- <http://blajakarta.kemenag.go.id/penelitian/bidangpendidikankeagamaan/139-model-pengembangan-kurikulum-pai-di-sekolah-unggulan-studi-kasus-pengembangan-kurikulum-pai-pada-sman-6-unggulan-kota-palembang.html>
- Idi, Abdullah., *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Imron, Ali., *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa Depan*, Ed.I Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Indrawan, Rully dan R.Poppy Yuniawati., *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Ismaya, Bambang., *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: PT. Reflika Aditama, 2015.
- Komariah, Aan Engkoswara., *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Al Maarif, 1974.
- Masrukhi., *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter, Disertasi*, Semarang: UIN Semarang, 2008.
- Mawardi, Imam.,*Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI)*, dalam **At-Tajdid**, (Vol. 2, No. 2, Juli 2013).

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2010.
- Mudlofir, Ali., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Muhaimin., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa., *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bandung: Rosda, 2009.
- _____., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munthe, Barmawi., *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Musfah, Jejen (ed.)., *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nahlawi, Abdurrahman An., *Pendidikan Islam Di Sumah, Sekolah dan Masyarakat, (terj)*, Shihabuddin: Gema Insani Press, 1995.
- Nashar., *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Pres, 2004.
- Nasution, M.N, *Manajemen Jasa Terpadu*, Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2004.
- Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Edisi II, Cet V; Oxford: Oxford University Press, 1995.

- Palar, Pingkan Mellisa dan Kallo, Hendri Palandeng V Andri D., *Hubungan Peran Orang tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN InpresI Tumaratas Kecamatan Langowan Barat*, ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 2 Mei 2015, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pidarta, Made., *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 1988.
- _____, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011.
- Primarni, Amie., *Pendidikan Holistik: Format baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qomar, Mujamil., *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala., *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktek*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Rohiat., *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rusman., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali Press, 2011.
- Rusmono., *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Sanaky, Hujair A.H., *Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu KajianUpaya Pemberdayaan*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA|Vol. 13|No. 1|Jan-Apr 2008|15-24, P3M STAIN Purwokerto.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sanjaya, Wina., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.
- Saroni, Muhammad., *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Arr-Ruzz, 2006.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Suhardan, Dadang et al., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi, Arikunto., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukmawati, Indah Wahyu dan Karwanto., *Manajemen Kurikulum di SMP Negeri Mojo Agung Jombang*, dalam **Inspirasi Manajemen Pendidikan**, Vol. 3 No.3, Januari 2014.
- Soemanto, Wasti dan Hidayat Soetopo., *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992. Buku ini saduran dari buku *Leadership for Improving Instruction*
- Soeroyo., “Berbagai Persoalan Pendidikan, Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Problem dan Prospeknya*, Volume I, Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta, 1991.
- Subratha, Nyoman., *Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) (Studi Kasus pada SMP Negeri 2 Singaraja)*, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja* (No. 3 TH XXXIX, Juli 2006).
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Suparno, Danim, Sudarwan., *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutikno, M. Sobry., *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Lombok: Holistica, 2012.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT.Grasindo, 2002.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati., *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Syukur, Abdullah., *Kumpulan Makalah: Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Persada, 1987.
- Terry, G.R. dan L.W. Rue (alih bahasa: G.A. Ticoalu), *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 1.
- Tilaar., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

____., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Penyusunan Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depart.Diknas, 2008.

Trianto., *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.

Usman, Husaini., *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.

Uno, Hamzah., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

www.eng.wikipedia.com

www.sman6.plg.sch.id

Yamin, Martinis., *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013.

Yamin, Moh., *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Yaumi, Muhammad., (editor: Nurdin Ibrahim)., *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yusuf, A. Muri., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.